

**PENERAPAN PERMAINAN TEBAK KATA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA ANAK**  
**(Penelitian Tindakan Kelas di Kelompok B PAUD Lestari Bengkulu Tengah)**

**Marheni Budi Harti**

[marhenyharty@gmail.com](mailto:marhenyharty@gmail.com)

**Sumarsih**

[sumarsihasih@gmail.com](mailto:sumarsihasih@gmail.com)

**Anni Suprapti**

[annisuprapti@yahoo.com](mailto:annisuprapti@yahoo.com)

**Abstract**

*The purpose of this research was to improve children's speaking skill through guessing words games at B group of PAUD Lestari in Bengkulu Tengah. Speaking skill consists of pronunciation aspect, enriching vocabulary, and sentence building. This research was a classroom action research (CAR) and conducted in 2 cycles, there're 3 meetings for each cycle. The subject of the research was 12 children, there were 3 boys and 9 girls. The technique of collecting data was gathered by using observation. In analyzing the data, the researcher used average formula and learning completeness. The result of this research showed that there were an increasing number for speaking skill in pronunciation aspect, enriching vocabulary, and sentence building. In cycle I reach enough criteria. In cycle II increased with good criteria. Therefore, it is suggested for further researchers to improve children's speaking skill in sentence building aspect through guessing words or other various games.*

**Key word :** *Guessing Words, Speaking skill*

**PENDAHULUAN**

Keberhasilan proses pendidikan pada lembaga pendidikan anak usia dini, seperti Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, Satuan PAUD Sejenis, maupun Taman Kanak-kanak bergantung pada sistem dan proses pendidikan yang dijalankan. Oleh karenanya pendidikan anak usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada anak.

Anak-anak kadang memiliki gagasan yang sangat banyak, akan tetapi anak belum mampu mengungkapkannya, hal ini terjadi karena kemampuan bicaranya masih terbatas dan jumlah kosakata yang dimiliki masih terbatas (Vygotsky dalam Harun, 2009:130). Keterbatasan kosakata yang

dimiliki anak dapat disebabkan karena kurangnya stimulus dari guru maupun orang tua, maupun lingkungan dan hal tersebut harus segera diberikan stimulus agar tidak berdampak pada aspek perkembangan lainnya.

Menurut Trianto (2011:17) berbicara merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif, penggunaannya paling luas dan paling penting. Berbicara anak harus dikembangkan agar anak berani mengungkapkan apa yang dirasakan dan dipikirkan sehingga nanti anak akan menjadi pemberani dalam menyampaikan pendapat di depan banyak orang, sehingga anak mudah untuk berinteraksi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelompok B PAUD Lestari Bengkulu Tengah, keterampilan bicaranya masih belum berkembang,

karena beberapa anak masih belum dapat mengungkapkan apa yang terjadi pada dirinya. Pada saat proses pembelajaran sebagian anak hanya diam saat ditanya oleh guru dan belum mampu mengungkapkan ide/gagasan dengan berani. Kosakata yang dikuasai anak masih sedikit, berbicaranya masih tersendat-sendat dan anak belum mampu mengucapkan kata-kata dengan lafal yang benar. Model Pembelajaran yang digunakan masih berpusat pada guru, guru masih menjadi sumber informasi tunggal sehingga anak kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka keterampilan berbicara anak harus ditingkatkan melalui permainan. Permainan tebak kata dirasa cocok untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak karena permainan dapat membuat anak berpartisipasi, memperoleh pengetahuan dan saling berkomunikasi. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti akan memberikan solusi dengan akan melaksanakan penelitian yang berjudul "meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui permainan tebak kata di PAUD Lestari Bengkulu Tengah".

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka rumusan masalah adalah bagaimana permainan tebak kata dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak kelompok B di PAUD Lestari Bengkulu Tengah?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui permainan tebak kata kelompok B di PAUD Lestari Bengkulu Tengah.

Menurut Pageyasa (2004: 43) bahwa "keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau sekelompok orang secara

lisan baik berhadapan ataupun dengan jarak jauh".

Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan pada orang lain. Keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara, sehingga dapat menghilangkan rasa malu, berat lidah, dan rendah diri (Iskandarwassid, 2008: 45).

Menurut Hurlock (1978: 185) mengungkapkan tugas utama dalam belajar berbicara yaitu ada tiga proses terpisah akan tetapi saling berhubungan satu sama lain. Bahwa keterampilan berbicara meliputi beberapa aspek, yaitu: 1) Pengucapan, 2) Penambahan kosakata, dan 3) Pembentukan kalimat.

Makan penelitian ini yang menjadi fokus penelitian dalam melihat keterampilan berbicara anak yaitu pada aspek pengucapan, penambahan kosa kata, dan pembentukan kalimat. Untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak dapat dilakukan melalui permainan tebak kata.

Permainan secara efektif mampu mengubah dinamika kelas dan biasanya menciptakan kemauan yang lebih besar untuk belajar dan bersikap. Menurut Kurniasih (2015:95) tebak kata adalah permainan yang menggunakan media kartu tebak kata berubah kata ataupun gambar yang berpasangan dengan kartu jawaban tebak kata, dan dilaksanakan dengan cara berpasangan. Hal tersebut sesuai pada teori model pembelajaran kooperatif yang juga memuat permainan tebak kata untuk meningkatkan keterampilan berbahasa anak.

Adapun langkah-langkah permainan tebak kata adalah:

- 1) Sepasang anak berdiri saling berhadapan.

- 2) Satu anak sebagai pemberi umpan tebakan dibantu guru untuk memberikan tebakan dengan cara mengulangi yang diucapkan oleh guru, setelah itu penebak menjawab.
- 3) Setelah anak dapat menjawab guru bertanya kembali mengenai ciri yang telah ditebak.
- 4) Penebak diajak oleh guru untuk membuat kalimat dari kata yang ditebak.

#### **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Arikunto (2011:57), penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerjasama dengan peneliti (atau dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti) di kelas atau di sekolah tempat mengajar. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dua siklus dengan tiga kali pertemuan pada masing-masing siklus. Tahapan pada tiap siklus yaitu: 1) perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Subjek penelitian ini anak kelompok B2 PAUD Lestari Bengkulu Tengah dengan jumlah anak 12 orang yang terdiri dari 9 anak perempuan dan 3 anak laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari – Mei 2017 di semester genap 2016/2017. Tempat pelaksanaan penelitian ini di PAUD Lestari Bengkulu Tengah yang beralamatkan Jl. Lingkar No. 45 Desa Srikaton Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah.

Pengumpulan data menggunakan lembar observasi anak untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara anak melalui permainan tebak kata dengan permainan dan observasi guru untuk mengetahui kegiatan belajar mengajar. Sedangkan analisis data menggunakan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar untuk

mengetahui peningkatan keterampilan berbicara anak melalui permainan tebak kata. Penelitian tindakan kelas dikatakan berhasil apabila melalui permainan tebak kata keterampilan berbicara anak meningkat dan mencapai ketuntasan 75% dari jumlah anak.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di PAUD Lestari Bengkulu Tengah yang beralamatkan di Desa Srikaton Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Penelitian ini dilaksanakan di kelas B2 yang berjumlah 12 orang anak yang terdiri dari sembilan anak perempuan dan tiga anak laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui permainan tebak kata yaitu dengan permainan tebak kata. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus yaitu masing-masing siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan dengan tahap perencanaan, tindakan/pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Berdasarkan hasil observasi pada keterampilan berbicara anak antara siklus I pertemuan ketiga dan siklus II pertemuan ketiga mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 3,31 kriteria cukup dan ketuntasan belajar mencapai 66,2% meningkat dengan nilai rata-rata 4,03 kriteria baik dan ketuntasan belajar mencapai 80,6%. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian dari pertemuan pertama siklus I sampai dengan siklus II, bahwa tebak kata yang dilakukan menarik minat anak dalam kegiatan dan anak berpartisipasi sehingga anak dapat melatih keterampilan dalam berbicaranya dengan cara berkomunikasi dan berinteraksi melalui permainan tebak kata. Anak banyak tertarik pada saat bermain tebak kata dengan kartu tebak kata yang berisi gambar dan juga tulisan, serta kartu jawaban yang ditempelkan di dahi anak, membuat anak

senang dalam mengikuti pembelajaran dengan permainan tebak kata melalui permainan tebak kata. Sesuai dengan pendapat Kurniasih (2015:95) yang mengatakan bahwa permainan tebak kata merupakan permainan yang menggunakan kartu kata yang berpasangan dengan kartu jawaban tebak, serta anak yang bermain secara berpasangan.

Permainan tebak kata dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak, karena keterampilan anak sangat perlu ditingkatkan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain dan menyampaikan yang akan disampaikan dengan baik serta dapat dipahami oleh orang lain. Sejalan dengan pendapat Hurlock (1978:176), berbicara adalah bentuk berbahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud karena berbicara merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif dan penggunaannya luas dan penting.

Permainan tebak kata dapat menjadikan anak berbicara sesuai dengan kartu tebak dan jawaban, sehingga anak memiliki pengalaman belajar, mampu mengucapkan kata dengan baik dan juga pengetahuan dari permainan tebak kata. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Semiawan dalam Trisniwati (2014:15) yang mengemukakan bahwa permainan adalah berbagai kegiatan yang sebenarnya dirancang dengan maksud agar anak dapat meningkatkan beberapa kemampuan maupun keterampilan tertentu berdasarkan pengalaman belajar.

Pada siklus II keterampilan berbicara anak melalui permainan tebak kata meningkat sesuai dengan kriteria keberhasilan yang diharapkan yaitu mencapai kriteria baik dan telah mencapai ketuntasan belajar pada pertemuan ketiga siklus II. Aspek keterampilan berbicara yang

dinilai adalah pengucapan, penambahan kosakata, dan pembentukan kalimat dapat terlaksana dengan baik. Namun dalam penelitian ini pada keterampilan berbicara aspek pembentukan kalimat masih perlu ditingkatkan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa melalui permainan tebak kata keterampilan berbicara anak meningkat. Permainan tebak kata dilakukan dengan kartu kata yang dimainkan secara berpasangan. Satu anak sebagai pemberi tebak dan satu anak sebagai penebak. Kegiatan ini dilakukan oleh semua anak secara bergiliran. Aspek keterampilan berbicara yang dinilai meliputi: pengucapan, penambahan kosakata dan pembentukan kalimat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran yaitu:

### **1. Bagi Guru**

Hasil penelitian direkomendasikan pada guru PAUD, bahwa terdapat kelemahan dalam penelitian ini yaitu pada aspek pembentukan kalimat. Sehingga disarankan untuk memvariasikan permainan lain agar dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak agar semua aspek keterampilan berbicara dapat meningkat lebih baik.

### **2. Bagi peneliti lanjutan**

Bagi peneliti lanjutan hendaknya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan permainan tebak kata atau permainan lain untuk meningkatkan keterampilan berbicara, pada aspek pembentukan kalimat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2015. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- \_\_\_\_\_. 1980. *Psikologi Perkembangan Edisi 5*. Jakarta: Erlangga.
- Iskandarwassid dan Sunendar, D. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: SPs UPI dan PT Rosda Karya.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Pageyasa, W. 2004. Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas I MTs Sunan Kalijogo Malang Melalui Strategi Pemetaan Pikiran. *Tesis*. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Trisnawati. 2015. Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf melalui Metode Permainan Kartu Huruf Pada Kelompok B TK ABA Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.